V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kelayakan Usahatani Kelapa Sawit pada petani Plasma dan petani Swadaya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data atau pengolahan data bahwa usaha tani yang dijalankan petani plasma di desa pagar ruyung kecamatan batik nau tergolong layak untuk di usahakan karena dilihat dari perbadingan antara total penerimaan (*Total Revenue*) dan total biaya produksi (*Total Cost*) yang penerimaan yang diperoleh dari petani lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan oleh petani. Hasil perhitungan menunjukan bahwa nilai *Cost Ratio* (R/C Ratio) diatas satu yang berarti usaha layak diusahakan.
2. Berdasarkan hasil analisis data atau pengolahan data petani swadaya tidak jauh beda dengan petani plasma karena perbadingan antara total penerimaan (*Total Revenue*) dan total biaya produksi (*Total Cost*) yang penerimaan yang diperoleh dari petani lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan oleh petani. Hasil perhitungan menunjukan bahwa nilai Cost Ratio (R/C Ratio) diatas satu yang berarti usaha layak diusahakan.
3. Terdapat perbedaan nyata atau perbandingan pada usaha tani petani plasma dan petani swadaya dikarenakan biaya produksi petani swadaya lebih efisien senilai Rp. 1.816.328.000 Tahun^{-1} dengan pendapatan Rp. 3.799.978.000 Tahun^{-1} tetapi biaya produksi petani plasma lebih tinggi dibandingkan dengan petani swadaya dengan nilai sebesar Rp. 2.897.068.200 Tahun^{-1} dan pendapatan lebih tinggi sebesar **Rp. 4.892.791.800 Tahun^{-1}** dari pada petani swadaya sedangkan petani swadaya memiliki, biaya produksi yang tidak efisien dan pendapatan yang lebih rendah dibandingkan pendapatan petani plasma. Namun *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio) petani plasma lebih rendah sebesar 1,68 pada petani swadaya *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio) 2,09, yang berarti petani swadaya dalam segi keuntungan lebih unggul dari pada petani plasma.

5.2 Saran

Penelitian ini memberikan beberapa saran sebagai langkah awal dalam mendukung pengembangan sektor kelapa sawit di Kecamatan Batik Nau, Kabupaten Bengkulu Utara, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Bagi petani plasma, diharapkan dapat mempertahankan sistem budidaya dan pengelolaan usahatani yang telah dilakukan, terutama dalam penggunaan sarana produksi secara efisien serta menjaga kualitas hasil panen. Selain itu, petani plasma perlu terus meningkatkan produktivitas tanaman melalui penerapan teknik budidaya yang sesuai dengan rekomendasi agar keuntungan usahatani dapat dipertahankan dan ditingkatkan.
2. Bagi petani swadaya, disarankan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan biaya produksi, khususnya pada kegiatan pemupukan, pengendalian gulma, dan penggunaan tenaga kerja. Petani juga perlu menerapkan pemupukan yang tepat sesuai dosis dan kebutuhan tanaman serta memperbaiki teknik budidaya agar produktivitas meningkat. Selain itu, petani swadaya diharapkan dapat memperluas akses terhadap informasi pasar sehingga memperoleh harga jual tandan buah segar (TBS) yang lebih baik.
3. Bagi pemerintah daerah, penyuluh pertanian, dan instansi terkait, diharapkan dapat memberikan pendampingan secara berkelanjutan kepada petani swadaya melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan teknis budidaya, serta memfasilitasi akses terhadap pupuk, sarana produksi, dan informasi harga TBS. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi usaha, produktivitas, dan pendapatan petani swadaya sehingga mampu bersaing dengan petani plasma.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang memengaruhi kelayakan usahatani, seperti kualitas bibit, umur tanaman, akses pemasaran, kelembagaan petani, dan faktor sosial ekonomi.